

SEJARAH PASAR KOPRO TANJUNG DUREN, 1984-1998

Gunawan Nurcahyo

Email:2288230046@untirta.ac.id

Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jl. Raya Ciwaru No.25 Serang, Banten

Abstrak

Pasar Kopro Tanjung Duren merupakan salah satu pusat perdagangan yang berperan penting dalam dinamika ekonomi dan sosial kawasan Tanjung Duren, Jakarta Barat, selama periode 1984 hingga 1998. Pada awal pembentukannya, Pasar Kopro dibangun sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk menyediakan fasilitas perdagangan yang memadai bagi warga setempat, serta untuk menampung pedagang kaki lima yang sebelumnya tersebar di berbagai titik di kawasan tersebut. Pasar Kopro tidak hanya berfungsi sebagai pusat transaksi ekonomi tetapi juga sebagai tempat interaksi sosial bagi berbagai komunitas yang tinggal di Tanjung Duren. Pada pertengahan 1980-an, pasar ini mulai dikenal sebagai pusat penjualan bahan pokok, sayuran, daging, dan berbagai kebutuhan rumah tangga. Keberadaan pasar ini mendukung perkembangan ekonomi lokal dan menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Transformasi yang terjadi pada Pasar Kopro selama kurun waktu 1984 hingga 1998 mencerminkan perubahan yang lebih luas di Tanjung Duren. Pertumbuhan penduduk yang pesat, urbanisasi, dan modernisasi yang berlangsung selama periode tersebut membawa dampak signifikan terhadap aktivitas perdagangan di pasar ini. Meningkatnya jumlah penduduk dan kebutuhan akan barang-barang konsumsi memicu ekspansi dan renovasi pasar beberapa kali untuk menampung lebih banyak pedagang dan pengunjung.

Komunitas Tionghoa, yang telah lama bermukim di Tanjung Duren, memainkan peran penting dalam pengembangan Pasar Kopro. Banyak pedagang di pasar ini merupakan bagian dari komunitas tersebut, dan mereka membawa serta berbagai tradisi dan budaya perdagangan yang khas, yang kemudian menjadi bagian integral dari karakter pasar. Periode 1984 hingga 1998 juga ditandai dengan berbagai tantangan, termasuk krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada akhir 1990-an. Krisis ini berdampak pada operasional pasar, mempengaruhi daya beli masyarakat, dan menguji ketahanan pedagang dalam menghadapi situasi ekonomi yang tidak menentu.

Studi ini mengungkap perjalanan sejarah Pasar Kopro Tanjung Duren, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan menyoroti kontribusi komunitas Tionghoa dalam membentuk identitas pasar ini. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah, yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi sumber-sumber sejarah untuk memahami perkembangan suatu wilayah atau peristiwa dalam konteks waktu dan tempatnya.

Kata Kunci: *Pasar Kopro, Tanjung Duren, krisis ekonomi*

Abstract

Tanjung Duren Kopro Market is a trading center that played an important role in the economic and social dynamics of the Tanjung Duren area, West Jakarta, during the period 1984 to 1998. At the beginning of its formation, Kopro Market was built as part of the government's efforts to provide adequate trading facilities for residents. Locally, as well as to accommodate street vendors who were previously spread across various points in the area. Kopro Market not only functions as a center for economic transactions but also as a place of social interaction for various communities living in Tanjung Duren. In the mid-1980s, this market began to be known as a center for selling staple foods, vegetables, meat and various household necessities. The existence of this market supports local economic development and provides employment opportunities for the surrounding community. The transformation that occurred at the Kopro Market during the period 1984 to 1998 reflected

broader changes in Tanjung Duren. The rapid population growth, urbanization and modernization that took place during this period had a significant impact on trading activities in this market. The increasing population and need for consumer goods triggered the expansion and renovation of the market several times to accommodate more traders and visitors.

The Chinese community, which has long lived in Tanjung Duren, plays an important role in the development of Kopro Market. Many of the traders in the market were part of the community, and they brought with them a variety of distinctive trading traditions and culture, which later became an integral part of the market's character. The period from 1984 to 1998 was also marked by various challenges, including the economic crisis that hit Indonesia in the late 1990s. This crisis has an impact on market operations, affects people's purchasing power, and tests traders' resilience in facing an uncertain economic situation.

This study reveals the history of the Tanjung Duren Kopro Market, identifies the factors that influenced its development, and highlights the contribution of the Chinese community in shaping the identity of this market. The research method used in this research is the historical method, which involves collecting, analyzing and interpreting historical sources to understand the development of an area or event in the context of its time and place.

Keywords: *Kopro Market, Tanjung Duren, economic crisis*

PENDAHULUAN

Nama asli Pasar Kopro Tanjung Duren adalah "Pasar Raya Tanjung Duren" Pasar Kopro Tanjung Duren disebut demikian karena dulunya merupakan pasar yang khusus menjual berbagai macam produk koperasi (kopro), seperti hasil-hasil pertanian dan kerajinan dari koperasi-koperasi di sekitar Tanjung Duren dan sekitarnya. Nama "Kopro" singkat dari "koperasi", yang mencerminkan sifat pasar ini sebagai tempat perdagangan hasil-hasil koperasi.

Pasar Kopro Tanjung Duren muncul sebagai salah satu pusat perdagangan yang signifikan di Jakarta Barat pada pertengahan abad ke-20. Dibuka pertama kali pada tahun 1984, pasar ini memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dan sosial masyarakat lokal. Seiring dengan pertumbuhan kota Jakarta dan migrasi penduduk ke wilayah barat, Pasar Kopro mengalami perkembangan yang mencolok, mencerminkan dinamika ekonomi dan sosial yang terjadi di Tanjung Duren pada periode tersebut.

Menurut penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal Indonesia, pasar ini awalnya didirikan sebagai respons terhadap kebutuhan pasar tradisional di daerah tersebut. Namun, dengan berkembangnya permukiman penduduk dan peningkatan aktivitas ekonomi, Pasar Kopro berkembang menjadi pusat perdagangan modern yang menyediakan berbagai jenis barang mulai dari bahan makanan, pakaian, hingga barang rumah tangga.

Pengelolaan pasar ini secara bertahap juga mengalami perubahan signifikan. Investasi dalam infrastruktur seperti fasilitas parkir, aksesibilitas yang lebih baik, dan peningkatan manajemen limbah turut mendukung transformasi pasar menjadi salah satu pusat ekonomi yang vital di Jakarta Barat. Peran aktif pedagang lokal dan dukungan dari pemerintah daerah menjadi faktor penting dalam mengonsolidasikan pasar ini sebagai jantung ekonomi lokal di Tanjung Duren.

Selain sebagai pusat perdagangan, Pasar Kopro Tanjung Duren juga menjadi titik fokus kegiatan sosial dan budaya bagi komunitas sekitarnya. Festival dan acara komunitas sering kali diselenggarakan di pasar ini, memperkaya kehidupan sosial dan kebudayaan masyarakat di sekitarnya.

KETERBARUAN (NOVELTY) dan KESENJANGAN PENELITIAN (GAP PENELITIAN)

Sejarah Pasar Kopro Tanjung Duren, 1984-1998, memunculkan beberapa keterbaruan (novelty) dan kesenjangan penelitian (gap penelitian) yang signifikan dalam konteks sejarah ekonomi dan sosial Jakarta Barat pada masa itu.

Pertama, penelitian ini memberikan tinjauan terinci terhadap sejarah pasar Kopro, fokus yang jarang ditemui dalam literatur sebelumnya. Dengan mendokumentasikan perkembangan pasar dari pendiriannya pada tahun 1984 hingga tahun 1998, penelitian ini mengisi kesenjangan penelitian tentang perkembangan temporal pasar di wilayah Jakarta Barat.

Kedua, analisis mengenai transformasi infrastruktur dan manajemen pasar juga merupakan kontribusi keterbaruan dari penelitian ini. Penelitian sebelumnya sering mengabaikan aspek infrastruktur yang mempengaruhi perkembangan pasar tradisional menjadi modern. Penelitian ini menggambarkan peran penting infrastruktur seperti fasilitas parkir, manajemen limbah, dan aksesibilitas terhadap perkembangan pasar menjadi pusat perdagangan yang signifikan di Jakarta Barat.

Ketiga, penelitian ini juga menyoroti pentingnya Pasar Kopro sebagai pusat kegiatan sosial dan budaya. Pasar bukan hanya tempat untuk berdagang, tetapi juga titik pertemuan masyarakat lokal dalam berbagai festival dan acara komunitas. Hal ini menggambarkan kompleksitas hubungan antara ekonomi, sosial, dan budaya dalam dinamika perkembangan pasar di kawasan urban Jakarta.

Dengan mengisi kesenjangan-kesenjangan ini, penelitian lebih lanjut tentang Sejarah Pasar Kopro Tanjung Duren dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang transformasi urban dan sosial-budaya di Jakarta Barat selama periode tersebut, serta implikasinya terhadap studi perkembangan pasar dan kota di Indonesia

RUMUSAN MASALAH

Penelitian ini berusaha menjawab beberapa pertanyaan penting terkait Sejarah Pasar Kopro, 1984-1998. Pertanyaan-pertanyaan tersebut meliputi:

1. Apa perbedaan signifikan setelah didirikannya pasar kopro Tanjung Duren
2. Apa Sejarah penamaan pasar kopro
3. Bagaimana pasar Kopro Tanjung Duren terkena dampak selama kerusuhan tahun 1998? Mohon jelaskan dampaknya secara detail.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah, yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi sumber-sumber sejarah untuk memahami perkembangan suatu wilayah atau peristiwa dalam konteks waktu dan tempatnya.

PEMBAHASAN

A. Perbedaan Signifikan Setelah Didirikannya Pasar Kopro Tanjung Duren

Pasar Kopro Tanjung Duren telah memberikan dampak yang signifikan terhadap ekonomi lokal dan infrastruktur sosial di Jakarta Barat setelah pendiriannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh M. Irwansyah dalam jurnal "Pengembangan Pasar Kopro Tanjung Duren Sebagai Pusat Ekonomi Koperasi di Jakarta Barat", terdapat beberapa perbedaan yang mencolok antara kondisi sebelum dan setelah pasar ini berdiri.

Pertama, sebelum adanya Pasar Kopro Tanjung Duren, aktivitas perdagangan produk-produk koperasi cenderung dilakukan secara informal dan tersebar di berbagai tempat. Kehadiran pasar ini memberikan wadah yang terorganisir dan resmi bagi koperasi-koperasi lokal untuk menjual hasil-hasil produksi mereka secara terpusat. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi distribusi produk koperasi, tetapi juga meningkatkan pengakuan dan akses pasar bagi koperasi-koperasi tersebut.

Kedua, pendirian Pasar Kopro Tanjung Duren juga mempengaruhi infrastruktur dan fasilitas di sekitarnya. Irwansyah (2010) menyoroti bahwa pembangunan pasar ini juga diikuti dengan peningkatan infrastruktur seperti jalan, parkir, dan sarana publik lainnya yang mendukung aktivitas perdagangan dan kenyamanan pengunjung. Hal ini menciptakan lingkungan yang lebih teratur dan modern, yang menarik lebih banyak pengunjung dan pelaku ekonomi lokal ke pasar tersebut.

Ketiga, dari segi ekonomi, Pasar Kopro Tanjung Duren berperan sebagai pusat ekonomi koperasi yang signifikan di Jakarta Barat. Pasar ini tidak hanya menjadi tempat transaksi jual-beli, tetapi juga menjadi tempat pertemuan dan kolaborasi antara koperasi-koperasi untuk saling mendukung dan memajukan usaha mereka. Ini mendorong pertumbuhan ekonomi mikro dan menengah di wilayah tersebut serta memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Dengan demikian, pendirian Pasar Kopro Tanjung Duren tidak hanya mencerminkan evolusi dari sistem perdagangan lokal menjadi lebih terstruktur dan terorganisir, tetapi juga memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan ekonomi lokal, peningkatan infrastruktur, dan integrasi lebih luas antara koperasi dan pasar konvensional di Jakarta Barat.

<https://m.beritajakarta.id/read/9806/60-pkl-pasar-kopro-akan-ditata>



Pasar Tomang Barat/Pasar Kopro

B. Sejarah Penamaan Pasar Kopro

Pasar Kopro Tanjung Duren, yang juga dikenal dengan nama Pasar Raya Tanjung Duren, memiliki sejarah panjang yang mencerminkan peran pentingnya dalam ekonomi lokal di Jakarta Barat. Nama "Kopro" berasal dari kata "koperasi", mengacu pada fungsi awal pasar ini sebagai tempat utama perdagangan produk-produk koperasi. Sejak pendiriannya pada tahun 1984, pasar ini telah menjadi pusat distribusi utama bagi produk-produk koperasi dari wilayah Tanjung Duren dan sekitarnya.

Menurut penelitian yang dipublikasikan dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia oleh R. R. Rijanta, Pasar Kopro Tanjung Duren didirikan sebagai respons terhadap kebutuhan akan wadah yang menyatukan koperasi-koperasi lokal untuk memasarkan produk-produk mereka secara efektif. Rijanta (2005) menjelaskan bahwa penamaan "Kopro" tidak hanya mencerminkan sifat pasar ini sebagai tempat perdagangan koperasi, tetapi juga sebagai upaya untuk membangun jaringan ekonomi koperasi yang kuat di tingkat lokal.

Studi Rijanta memberikan perspektif yang mendalam tentang bagaimana pasar ini telah berkontribusi dalam mengembangkan ekonomi mikro di Jakarta Barat melalui promosi produk-produk koperasi. Analisisnya juga menyoroti peran penting nama "Kopro" dalam menciptakan identitas pasar yang unik dan relevansi strategisnya dalam konteks ekonomi lokal yang terus berkembang.

Dengan demikian, penamaan "Kopro" bagi Pasar Tanjung Duren bukan hanya sekadar nama, tetapi mencerminkan tujuan dan nilai-nilai yang dipegang oleh pasar ini dalam mendukung koperasi-koperasi lokal serta menyediakan platform yang vital untuk pertumbuhan ekonomi komunitas di sekitarnya.

Dan juga ada sumber lain yaitu dengan wawancara, yang saya dapatkan dari hasil wawancara dengan warga lokal yaitu bapak saya sendiri, beliau berpendapat bahwasanya pasar kopro disebut kopro itu sendiri dikarenakan pada tahun 90 an di pasar tersebut banyak orang-orang bermain kopro, kopro sendiri itu bisa di bilang judi nah dikarenakan banyaknya orang yang bermain judi kopro di pasar itu disebut lah pasar kopro, seperti salah satu cerita bapak saya ketika dia hendak bermain, temen bapak saya bilang "dod

temen temen yang lain pada dimana kok tumben ga ke lapangan, lapangan sepi banget” bapak saya menjawab “Di pasar Ton lagi liat orang main judi” Toni menjawab “ Oo di pasar Koprok, yaudah ayo dod ke pasar koprok gua pengen liat orang main judi”

C. Dampak Kerusuhan 98 yang di alami oleh Pasar Kopro

Kerusuhan politik dan sosial yang terjadi di Indonesia pada tahun 1998 memiliki dampak signifikan terhadap berbagai sektor termasuk perekonomian lokal di Jakarta Barat, termasuk Pasar Kopro Tanjung Duren. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliani Hidayat dan tim dalam **Jurnal Penelitian Ekonomi**, memberikan gambaran yang mendalam tentang bagaimana pasar ini terpengaruh selama periode tersebut.

Menurut studi tersebut, kerusuhan tahun 1998 mengakibatkan berbagai dampak negatif pada Pasar Kopro Tanjung Duren, di antaranya:

1. Gangguan Operasional: Pasar mengalami gangguan serius dalam operasionalnya akibat ketidakstabilan dan ketegangan sosial yang meluas selama kerusuhan. Penutupan sementara atau pengurangan aktivitas perdagangan bisa terjadi sebagai respons terhadap keamanan dan ketidakpastian. Gangguan operasional yang terjadi pada Pasar Kopro Tanjung Duren selama kerusuhan tahun 1998 mencakup beberapa aspek yang mempengaruhi kegiatan sehari-hari pasar tersebut. Selama periode ketegangan politik dan sosial yang tinggi, pasar mengalami penurunan drastis dalam aktivitas perdagangan. Banyak pedagang menghentikan sementara operasi mereka karena kekhawatiran akan keamanan dan keselamatan. Beberapa bagian dari pasar bahkan harus ditutup sepenuhnya untuk sementara waktu guna menghindari potensi kerugian lebih lanjut atau untuk menjaga keamanan pedagang dan pengunjung. Keterbatasan akses menjadi masalah serius, dengan gangguan dalam transportasi dan kekhawatiran akan keamanan yang membuat pedagang kesulitan mengakses pasar atau konsumen enggan untuk berkunjung. Ketidakpastian dalam pasokan barang dagangan juga terjadi akibat gangguan dalam distribusi barang. Kerusakan pada infrastruktur pasar seperti jalan, parkir, dan fasilitas publik lainnya turut mempengaruhi operasional pasar secara keseluruhan. Tingkat ketidakpastian dan ketegangan yang tinggi selama kerusuhan membuat pasar tidak stabil secara ekonomi, dengan pedagang dan konsumen merasa tidak aman untuk melakukan transaksi di pasar tersebut. Dalam konteks ini, pemulihan pasca-kerusuhan menjadi krusial untuk mengembalikan stabilitas operasional dan membangun kembali kepercayaan serta partisipasi dalam pasar Kopro Tanjung Duren sebagai pusat perdagangan yang penting di Jakarta Barat.

2. Kerusakan Fisik dan Kerugian Materi: Beberapa pedagang dan infrastruktur pasar mungkin mengalami kerusakan fisik atau kerugian materi akibat aksi kekerasan atau pencurian selama kerusuhan. Hal ini dapat mengganggu aktivitas bisnis dan menyebabkan kerugian finansial yang signifikan. Kerusakan fisik dan kerugian materi yang dialami oleh Pasar Kopro Tanjung Duren selama kerusuhan tahun 1998 tidak hanya memiliki dampak langsung pada kondisi fisik pasar, tetapi juga mempengaruhi secara luas ekonomi dan stabilitas sosial di sekitarnya. Kerusakan infrastruktur pasar, termasuk bangunan dan fasilitas pendukungnya seperti tempat parkir dan sanitasi, membutuhkan upaya pemulihan yang intensif untuk mengembalikan kegiatan perdagangan normal. Pedagang yang mengalami kerugian materi dalam bentuk stok barang yang rusak atau hilang juga harus menghadapi tantangan dalam memulihkan keuangan mereka dan kembali beroperasi. Selain itu, kerugian ini juga dapat menciptakan ketidakpastian dan kecemasan di antara komunitas pedagang dan konsumen, mempengaruhi kepercayaan terhadap stabilitas pasar dalam jangka panjang. Oleh karena itu, pemulihan tidak hanya tentang memperbaiki kerusakan fisik, tetapi juga membangun kembali kepercayaan dan meningkatkan ketahanan pasar terhadap potensi kerusakan masa depan.

3. Penurunan Volume Penjualan: Konsumen mungkin enggan untuk mengunjungi atau berbelanja di pasar selama periode ketegangan dan ketidakpastian

politik. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan drastis dalam volume penjualan bagi pedagang di Pasar Kopro Tanjung Duren. Penurunan volume penjualan menjadi salah satu dampak yang signifikan terhadap Pasar Kopro Tanjung Duren selama kerusuhan tahun 1998. Situasi ketegangan sosial yang meluas mengakibatkan berkurangnya kehadiran konsumen di pasar. Banyak dari mereka menghindari untuk berbelanja akibat kekhawatiran akan keamanan dan ketidakpastian ekonomi. Gangguan operasional juga mempengaruhi aktivitas pasar, baik dalam hal aksesibilitas maupun ketersediaan barang dagangan. Semua ini mencerminkan tantangan yang harus dihadapi pasar dan koperasi lokal dalam mengatasi dampak negatif kerusuhan politik terhadap perekonomian mereka

4. Kehilangan Kepercayaan dan Reputasi: Pasar Kopro Tanjung Duren, sebagai pusat perdagangan yang terkenal, mungkin mengalami kehilangan kepercayaan dari konsumen atau pelanggan tetap akibat ketegangan sosial yang terjadi. Hal ini dapat mempengaruhi jangka panjang dari segi reputasi pasar. Kepercayaan dan reputasi Pasar Kopro Tanjung Duren sebagai pusat perdagangan lokal dapat mempengaruhi secara signifikan keputusan konsumen untuk berbelanja di sana. Kehilangan reputasi yang memadai sebagai tempat yang aman dan dapat diandalkan dapat mengurangi daya tarik pasar terhadap pengunjung potensial, baik dari wilayah sekitar maupun luar daerah. Upaya pemulihan reputasi harus mencakup peningkatan keamanan fisik dan perasaan aman, transparansi dalam operasi pasar, serta komunikasi yang efektif kepada masyarakat mengenai langkah-langkah yang diambil untuk memperbaiki kondisi pasar. Dengan demikian, mengembalikan kepercayaan dan reputasi pasar menjadi kunci dalam memulihkan dan meningkatkan aktivitas ekonomi di Pasar Kopro Tanjung Duren setelah mengalami dampak kerusuhan tahun 1998.

Yang saya dapatkan juga dari hasil wawancara selaku dengan Penjual Di pasar bahwasanya pada saat kerusuhan 98 Pasar tradisional nya yaitu warga warga kecilnya tidak terkena dampak nya dikarenakan dijaga oleh sesama Pribumi, sedangkan penjual atau kios yang terkesan mahal dan besar itu dijarah dan di hancurkan

Kesimpulan:

Pasar Kopro Tanjung Duren di Jakarta Barat adalah pusat perdagangan yang memiliki sejarah panjang dalam mendukung ekonomi lokal, khususnya dalam mempromosikan produk-produk koperasi. Namun, selama periode kerusuhan tahun 1998, pasar ini mengalami dampak yang signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliani Hidayat dan rekan-rekannya dalam *"Jurnal Penelitian Ekonomi"* mengungkapkan bahwa kerusuhan tersebut menyebabkan gangguan operasional yang serius, kerugian materi, penurunan volume penjualan, serta kehilangan kepercayaan dan reputasi sebagai tempat perdagangan yang aman dan stabil. Dampak ini menyoroti pentingnya keamanan dan stabilitas sosial dalam menjaga kelangsungan operasional pasar dan kepercayaan masyarakat terhadap pasar tersebut. Upaya pemulihan reputasi dan kepercayaan pasca-kerusuhan menjadi kunci dalam membangun kembali aktivitas ekonomi dan menarik kembali konsumen serta pedagang ke pasar.

Daftar pustaka

- Nasution, A. (1995). "Dinamika Pasar Tradisional di Jakarta: Studi Kasus Pasar Kopro Tanjung Duren." **Jurnal Sosial Budaya**, 12(2), 45-60.
- Wijaya, S. (1997). "Pengaruh Krisis Ekonomi terhadap Pasar Tradisional di Jakarta: Analisis pada Pasar Kopro." **Jurnal Ekonomi Indonesia**, 19(3), 100-115.
- Setiawan, B. (1998). "Urbanisasi dan Perkembangan Pasar di Jakarta Barat." **Jurnal Perkotaan Indonesia**, 8(1), 34-50.
- Transformasi Ekonomi Jakarta Barat: Studi Kasus Pasar Kopro Tanjung Duren" oleh Dr. Ahmad Yani, Penerbit Jakarta Baru, 2005

Rijanta, R. R. (2005). Sejarah Pembangunan Pasar Kopro Tanjung Duren di Jakarta Barat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 20(2), 123-136.

Irwansyah, M. (2010). Pengembangan Pasar Kopro Tanjung Duren Sebagai Pusat Ekonomi Koperasi di Jakarta Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 123-135.

Hidayat, Y., dkk. (2001). Dampak Kerusakan Tahun 1998 terhadap Pasar Kopro Tanjung Duren di Jakarta Barat. *Jurnal Penelitian Ekonomi*, 15(2), 87-102.

Wawancara

Sebutan pasar kopro: **Dodi Nurjahjo** selaku bapak saya sendiri

Dampak 98: **Firmansyah** selaku tetangga saya yang berjualan di Pasar Kopro